

PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAM DI DESA HUTA BARGOT DOLOK KABUPATEN MANDAILING NATAL

Nanang Arianto, Muhammad Yusril, Datuk Imam Marzuki

Email: nanangarianto@stain-madina.go.id

datukimam@stain-madina.ac.id

Abstrak

Dakwah akan berperan penting di tengah masyarakat sebagai penunjang dalam meningkatkan religiusitas dalam memahami agama. Problematika yang terlihat mengenai dakwah yang terjadi di masyarakat Hutabargot, diantaranya da'i tidak menguasai sepenuhnya pemahaman tentang materi yang ingin didakwahkan di masyarakat bukan dari materi yang selayaknya diperlukan masyarakat. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif untuk mengumpulkan data melalui wawancara dan menganalisisnya menggunakan pendekatan deskriptif analitik. Penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan dalam dakwah Islamiyah Di Desa Huta Bargot Dolok disebabkan oleh kurangnya pemahaman agama di kalangan masyarakat setempat serta dampak dari jenis pekerjaan yang dilakukan oleh mayoritas penduduk, seperti pekerja konstruksi dan petani atau perkebunan. Pendekatan yang diambil oleh para da'i untuk mengatasi permasalahan dalam dakwah Islamiyah di Desa Huta Bargot Dolok adalah melalui pelaksanaan dialog keagamaan antara pemerintah desa, tokoh agama dan masyarakat guna meningkatkan pemahaman agama dalam komunitas.

Kata kunci: *Problematika Dakwah, Islamiyah dan Solusi*

Abstract

Da'wah will play an important role in society as a support in increasing religiosity in understanding religion. The problems that can be seen regarding da'wah that occur in the Hutabargot community include that the da'i does not fully master the understanding of the material he wants to preach to the community, not the material that the community should need. This research applies qualitative methods to collect data through interviews and analyze it using a descriptive analytical approach. This research shows that problems in Islamic da'wah in Huta Bargot Dolok Village are caused by a lack of understanding of religion among the local community as well as the impact of the type of work carried out by the majority of the population, such as construction workers and farmers or plantations. The approach taken by the preachers to overcome problems in Islamic da'wah in Huta Bargot Dolok Village is through the implementation of religious dialogue between the village government, religious leaders and the community in order to increase understanding of religion in the community.

Keywords: *Problems of Da'wah, Islamiyah and Solutions*

Pendahuluan

Agama memegang peran penting dalam memberikan nasihat kepada individu, termasuk dalam membentuk pandangan mereka tentang diri sendiri, aspirasi, dan kehidupan. Dakwah Islam, sejak awal sejarahnya hingga saat ini, selalu berinteraksi dengan realitas sosial di sekitarnya. Di sisi lain, dakwah Islam juga dapat dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi dalam masyarakat, termasuk pola perilaku dan orientasinya. Ini berarti bahwa dakwah Islam akan menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat tersebut sambil tetap mematuhi ajaran agama yang berlaku.¹

¹Ahmad Amrullah, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 155.

Pelaksanaan dakwah tergantung pada unsur-unsur dakwah, yang merupakan komponen yang terlibat dalam praktik dakwah. Komponen-komponen ini mencakup Da'i (orang yang menyampaikan dakwah), mad'u (orang yang menerima dakwah), maddah (isi pesan dakwah), wasilah (sarana atau media yang digunakan untuk menyampaikan dakwah), dan thariqah (metode atau cara dakwah). Dakwah merujuk pada upaya seorang Muslim untuk mengajak orang lain menuju perilaku yang baik dan mencegah tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, dengan tujuan membimbing mereka menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.²

Pelaksanaan dakwah melibatkan beragam metode yang berbeda, termasuk komunikasi lisan, penulisan, tindakan nyata, dan bahkan isyarat. Oleh karena itu, bagi seorang Da'i yang ingin menyampaikan pesan dakwah kepada audiensnya, sangat penting untuk memahami metode atau cara penyampaian yang sesuai dan tepat, sehingga dakwah dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan sasaran dan tujuannya. Selain memilih metode yang tepat, Da'i juga perlu dapat menghubungkan isi pesan dakwah Islam dengan isu-isu dan kemampuan yang dimiliki oleh audiens sebagai sasaran dakwah, sehingga mereka dapat menerima dakwah Islam dengan baik.³

Pelaksanaan kegiatan dakwah selalu dihadapkan pada berbagai tantangan atau isu yang mungkin timbul baik dari unsur-unsur yang terlibat dalam dakwah itu sendiri maupun dari faktor-faktor yang ada di sekitar konteks dakwah. Dalam kata lain, masalah yang muncul saat menjalankan kegiatan dakwah dapat berasal dari berbagai aspek, termasuk pelaku dakwah (Da'i), audiens dakwah (masyarakat), metode dakwah, materi dakwah, atau bahkan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah Islam.⁴

Kenyataannya, para Da'i di Desa Huta Bargot Dolok, Kecamatan Huta Bargot, Kabupaten Mandailing Natal memiliki berbagai cara dan pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat sebagai objek dakwah. Beberapa di antaranya menyampaikan dakwah dengan gaya yang keras dan monoton, sementara yang lain menggunakan humor dengan tetap memperhatikan situasi masyarakat sebagai objek dakwah.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan terhadap Di desa Huta Bargot Dolok, Kecamatan Huta Bargot, Kabupaten Mandailing Natal, mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun, kegiatan dakwah di desa tersebut hanya dilakukan secara rutin saat memperingati hari-hari besar Agama Islam seperti *Maulidurrasul*, *Isra' Mi'raj*, penyambutan bulan suci Ramadhan, dan ceramah pada malam puasa setelah sholat tarawih. Namun, pada hari-hari biasa, kegiatan dakwah jarang diadakan. Pengajian yang ada, baik bagi para bapak maupun bagi para ibu di desa Huta Bargot Dolok, juga jarang mengadakan kegiatan dakwah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkap atau menggambarkan realitas dari peristiwa yang sedang diteliti dengan tujuan memperoleh data yang bersifat objektif. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan ketika peneliti beroperasi dalam lingkungan yang alamiah. Moleong juga menggambarkan penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena seperti pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara menyeluruh, dengan menggambarkannya dalam kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang alami, dan menggunakan berbagai metode alami.⁵

² Anshari Hafi, *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 2009), hlm. 98.

³ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 98.

⁴ Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis*. (Bandung: Mizan, 2017), hlm. 19

⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Penyusunan Skripsi* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2006), hlm. 87.

Penelitian kualitatif menitikberatkan pada keadaan alamiah dan menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif yang digunakan adalah studi kasus, di mana penelitian ini secara mendalam fokus pada satu obyek tertentu yang dipelajari sebagai kasus. Data dari studi kasus dapat dikumpulkan dari berbagai sumber yang terlibat dalam kasus tersebut.⁶

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi yang relevan terkait dengan isu yang sedang diteliti dalam penelitian. Dalam pengambilan subjek penelitian, digunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek dilakukan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁷ Peneliti menetapkan kriteria tertentu untuk memilih subjek penelitian, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti, memiliki pengetahuan dan pemahaman yang relevan terkait dengan topik penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, subjek dalam penelitian ini dipilih dengan karakteristik sebagai berikut: Pemerintah Desa Huta Bargot Dolok, Da'i dan Masyarakat desa Huta Bargot Dolok.

Hasil dan Pembahasan

Agama Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW telah dikenalkan kepada setiap individu yang bersedia tunduk dan patuh kepada ajaran Allah. Individu-individu ini memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan ajaran agama Islam ke seluruh dunia. Proses penyebaran agama ini berlangsung dengan cepat, termasuk di Desa Huta Bargot Dolok, di mana agama Islam telah dikenal dan dianut.⁸ Dewasa ini, terdapat banyak tantangan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang keagamaan. Islam menghadapi berbagai tantangan, terutama yang terkait dengan modernitas yang muncul akibat kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi.

A. Kegiatan Dakwah di Desa Huta Bargot Dolok

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Huta Bargot Dolok, penulis melakukan wawancara dengan beberapa kepala keluarga yang menjadi responden sampel dalam penelitian ini. Dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*), penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai proses terkait kegiatan dakwah Islamiyah yang terjadi di lapangan.

Sebagaimana dituturkan oleh ibu Subaidah bahwa kegiatan dakwah Islam dilakukan dalam pengajian Ibu-ibu:⁹

“Pada awal berdirinya masjid Nurul Huda, kami membentuk pengajian khusus untuk Ibu-ibu yang diadakan satu kali dalam satu minggu, tepatnya pada hari Jum'at siang. Pada awalnya, pengajian ini berjalan dengan baik, meskipun jumlah anggota yang mengikuti masih sedikit karena pada saat itu masyarakat di kampung Huta Bargot Dolok masih jarang dan belum sepadat seperti sekarang ini. Namun, seiring berjalannya waktu, jumlah penduduk di kampung Huta Bargot Dolok semakin bertambah, namun sayangnya jumlah Ibu-ibu yang mengikuti pengajian tidak ikut bertambah. Menurut pandangan saya, kondisi saat ini sangat tidak sesuai dengan situasi masyarakat di Desa Huta Bargot Dolok yang mayoritas beragama Islam. Meskipun jumlah masyarakat semakin banyak, namun partisipasi Ibu-ibu dalam pengajian tidak mengalami peningkatan sebanding. Hal ini mungkin menjadi perhatian karena seharusnya dengan jumlah penduduk yang banyak, pengajian Ibu-ibu seharusnya juga

⁶ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hlm. 75.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 114.

⁸ M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif, Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. (Bandung: Pustaka Progresif, 2007), hlm. 86.

⁹ Wawancara dengan Subaidah, tanggal 03 Juli 2023 di Desa Hura Bagot Dolok.

mengalami pertumbuhan agar lebih banyak orang yang dapat mendapatkan manfaat dari pengajian tersebut.”

Sama halnya dengan penuturan Bapak Taufik mengatakan bahwa:¹⁰

“Benar sekali seperti yang dikatakan Ibu Subaidah, pada masa lalu, pengajian Ibu-ibu di masjid Nurul Huda berlangsung dengan aktif, namun jumlah pesertanya masih terbatas. Pada saat itu, saya berpikir bahwa dengan bertambahnya jumlah penduduk di Desa Huta Bargot Dolok, pengajian ini akan menjadi lebih ramai. Namun, harapan tersebut tidak terwujud karena masyarakat Desa Huta Bargot Dolok cenderung kurang aktif atau kurang berperan serta dalam kegiatan keagamaan, termasuk mengikuti pengajian atau kegiatan dakwah Islamiyah lainnya. Kesibukan rumah tangga, seperti mengurus suami dan anak-anak, serta beberapa Ibu-ibu yang bekerja di luar rumah untuk mencukupi kebutuhan keluarga, menjadi faktor utama yang menyebabkan kurangnya partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan. Tenaga dan pikiran mereka banyak terkuras untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga mengurangi waktu dan kesempatan mereka untuk mengikuti pengajian atau aktivitas Islami lainnya.

Selain pada hari-hari besar Islam seperti peringatan Isra' wal Mi'raj, kegiatan dakwah di Desa Huta Bargot Dolok terbatas hanya pada khutbah Jumat dan shalat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Selain itu, tidak ada kegiatan dakwah lain yang dilakukan di Desa Huta Bargot Dolok.”

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh informan di atas, dapat disimpulkan bahwa di Desa Huta Bargot Dolok, proses kegiatan dakwah Islamiyah terbatas hanya pada peringatan Hari-hari Besar Islam seperti Isra'wal Mi'raj, Idul Fitri, dan Idul Adha, serta pada hari Jumat. Selain itu, tidak ada kegiatan dakwah lain yang dilakukan di Desa Huta Bargot Dolok.

B. Hambatan atau Problematika Dakwah Islam di Desa Huta Bargot Dolok

Menurut Erwin, Agama Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW telah dikenalkan kepada setiap individu yang bersedia tunduk dan patuh kepada ajaran Allah. Individu-individu ini memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan ajaran agama Islam ke seluruh dunia. Proses penyebaran agama ini berlangsung dengan cepat, termasuk di Desa Huta Bargot Dolok, di mana agama Islam telah dikenal dan dianut.¹¹

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh selama melakukan penelitian di Desa Huta Bargot Dolok ini melalui wawancara dengan beberapa staf pemerintahan Desa Huta Bargot Dolok, Pengurus Mesjid dan Warga Desa Huta Bargot Dolok sebagai responden penelitian, ditemukan beberapa masalah dalam dakwah Islamiyah di lapangan. Masalah-masalah tersebut termasuk pertama, isu-isu yang dihadapi dalam dakwah Islamiyah, dan kedua, solusi yang dilakukan oleh para *Da'i* untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

1. Problematika *Da'i* di desahuta bargot dolok

Hasil pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terkait masalah dalam dakwah mengenai kelemahan *Da'i* dalam pemahaman konsep agama sebagai substansi dakwah, peneliti mendapatkan informasi langsung dari Bapak Risnan selaku Ketua Mesjid Nurul Huda di Desa Huta Bargot Dolok sebagai berikut:

“Pemahaman *Da'i* mengenai konsep-konsep agama dakwah masih kurang, terutama karena latar belakang pendidikan mereka hanya sebatas Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). Hal ini menjadi faktor utama yang menyebabkan kurangnya pemahaman. Selain itu, *Da'i*-di daerah ini

¹⁰Wawancara dengan Taufik, tanggal 05 Juli 2023 di Desa Huta Bargot Dolok.

¹¹Erwin Siregar dan Anditama Siagian, *Penyebaran Agama Islam Di Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok*, Jurnal Tarombo Pendidikan Sejarah IPTS, Tahun 2022 Vol. 4 No. 1, hlm. 1-5.

kebanyakan berasal dari pelosok desa, sehingga akses mereka terhadap pengembangan pemahaman agama terbatas. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Badan Kenaziran Mesjid di Desa Huta Bargot Dolok.”

“Pemahaman *Da'i* kita masih terbatas karena mereka hanya belajar dari guru-guru desa pada masa lalu yang teknologinya belum sebaik sekarang. Oleh karena itu, para *Da'i* terus belajar dan memperbaiki pemahaman mereka dalam konsep dakwah. Meskipun demikian, sejauh ini mereka telah memberikan tausiah yang cukup baik kepada masyarakat.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemahaman *Da'i* tentang konsep agama dalam berdakwah masih kurang karena dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan faktor lingkungan.

2. Problematika pembagian jadwal dakwah di desa huta bargot dolok

Berdasarkan hasil wawancara ke seluruhnya, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada ketua seksi Peribadatan mesjid Nurul Huda Bapak Ismail di Desa Huta Bargot Dolok masih minim sumber daya manusia terutama para *Da'i*, ia mengatakan kendala saat pembagian kegiatan dakwah:

“Saat ini, ada kendala dalam pembagian kegiatan dakwah yang telah dirancang untuk dilaksanakan. Salah satu masalah utamanya adalah kurangnya bimbingan dari kepala Desa dan kurangnya kerja sama antara pengurus, yang menyebabkan kurangnya perhatian antara satu pengurus dengan pengurus lainnya. Akibatnya, kegiatan dakwah tidak dapat dilaksanakan dengan baik, termasuk pengajian, yasinan, dan kegiatan lainnya. Oleh karena itu, dalam menyusun kegiatan tersebut, langkah pertama yang perlu kita lakukan adalah menyusun dengan jelas siapa yang bertanggung jawab agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.”¹³

Menurut Ustadz Royhan, ketika dimintai wawancara mengatakatakan bahwa:

“Agar dapat mengatasi tantangan dalam dakwah, sangat penting bagi seorang *Da'i* untuk bekerja sama dengan *Da'i-Da'i* lainnya. Ketika berhadapan dengan komunitas yang jumlahnya besar, diperlukan kehadiran *Da'i* tambahan yang dapat membagi wilayah dan jumlah populasi umat Muslim”¹⁴

Menurut pernyataan dari *Da'i* dan seksi peribadatanmesjid Nurul Huda, mereka menyampaikan bahwa dalam berdakwah, penting bagi seorang *Da'i* untuk memiliki seorang mitra atau partner. Hal ini dikarenakan jumlah orang yang membutuhkan bimbingan untuk menjalani jalan yang benar sangatlah banyak. Dengan keterbatasan yang dimiliki, seorang *Da'i* tidak mampu menangani semua hal tersebut secara keseluruhan permasalahan agama yang ada di Desa Huta Bargot Dolok

3. Kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Hafidz selaku penduduk Desa Huta Bargot Dolok yang bekerja sebagai seorang petani:

“Saya tidak bisa menghadiri acara-acara penting dalam agama Islam seperti peringatan Maulid Nabi, *Isra' Mi'raj*, dan lainnya yang diadakan di Mesjid Nurul Huda. Hal ini disebabkan karena saya bekerja dari pagi hingga sore. Setelah pulang ke rumah, tubuh saya merasa sangat lelah karena menghabiskan sepanjang hari disawah untuk bertani. Selain itu, acara di mesjid tersebut biasanya berlangsung hingga larut malam, sementara saya harus bekerja lagi keesokan paginya. Jika saya tidak bekerja,

¹²Wawancara dengan Risna, tanggal 30 Juni 2023 di Desa Huta Bargot Dolok.

¹³Wawancara dengan Ismail, tanggal 01 Juli 2023 di Desa Huta Bargot Dolok.

¹⁴Wawancara dengan Royhan, tanggal 30 Juni 2023 di Desa Huta Bargot Dolok.

saya khawatir tentang bagaimana keluarga saya akan mendapatkan makanan.”¹⁵(Wawancara, 03 Juli 2023)

Bapak Darwisjuga selaku penduduk Desa Huta Bargot Dolok yang berprofesi sebagai petani menuturkan hal yang sama :

“Saya tidak bisa hadir pada acara-acara di mesjid karena keterkaitan dengan pekerjaan saya sebagai tukang becak. Pekerjaan tersebut sangatlah berat dan saya bekerja dari pagi sampai malam pukul 21.00 Wib. Setelah pulang ke rumah, saya perlu mandi dan istirahat agar bisa siap kembali bekerja keesokan harinya. Oleh karena itu, saya merasa malas untuk pergi ke mesjid dalam kondisi yang sudah lelah seperti itu.”¹⁶

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, menyebabkan kegiatan keagamaan sebagai sarana untuk meningkatkan dan membina ajaran agama Islam belum berjalan secara optimal. Dalam konteks ini, kegiatan dakwah Islamiyah masih belum sepenuhnya mampu mengubah pola kehidupan masyarakat agar sesuai dan sejalan dengan ajaran agama Islam. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Huta Bargot Dolok cenderung lebih fokus pada pekerjaan sehari-hari mereka daripada mengutamakan ibadah dan kegiatan keagamaan.

4. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam kegiatan shalat berjamaah di Desa Huta Bargot Dolok

Hanya sedikit penduduk Desa Huta Bargot Dolok yang melaksanakan Shalat fardhu secara berjamaah. Hal ini ditemukan oleh penulis selama penelitian di Desa Huta Bargot Dolok. Mesjid tampak sepi saat waktu-waktu Shalat fardhu, hanya beberapa orang yang berpartisipasi dalam Shalat berjamaah di mesjid Nurul Huda. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama yang dianut sangat terbatas, dan dapat dikatakan bahwa terjadi krisis nilai agama di Desa Huta Bargot Dolok.

Menurut Bapak Hamid, selaku pengurus mesjid Nurul Huda:

“Jumlah jamaah yang melakukan Shalat di mesjid tersebut sangat sedikit. Bahkan, terkadang hanya ada beberapa orang pada waktu Shalat magrib, yang kebanyakan adalah orang tua dan anak-anak. Bapak Taufik merasa sedih melihat kondisi ini, namun tidak banyak yang dapat dilakukan karena mayoritas penduduk Desa Huta Bargot Dolok bekerja dalam pekerjaan berat seperti menjadi petani dan berkebun, tukang bangunan, dan tukang becak jadi mungkin karena letih seharian bekerja jadinya mereka tidak sempat untuk shalat berjamaah di mesjid”¹⁷

Begitu halnya penuturan Bapak Taufik saat diwawancarai seperti berikut:

“Sebagai seorang petani, saya harus pergi ke kebun pada pukul 06.00 pagi untuk menyadap pohon karet, sehingga sangat berat bagi saya untuk melaksanakan sholat. Saat waktu sholat Dzuhur, saya berada di kebun dengan pakaian yang kotor dengan bekas getah pohon karet yang masih menempel dibaju dan tubuh saya. Kebun saya juga jauh dari rumah, sehingga saya harus makan siang di kebun. Demikian pula dengan sholat-sholat berikutnya, Setelah dari kebun saya masih harus kesawah untuk bertani hingga pukul 17.00 saat pulang bersama istri saya. Ketika sampai di rumah, istri saya langsung memasak untuk makan malam, sehingga seringkali waktu-waktu sholat terlewatkan. Kegiatan di kebun dan sawah sangatlah melelahkan, sehingga

¹⁵Wawancara dengan Hafidz, tanggal 03 Juli 2023 di Desa Huta Bargot Dolok.

¹⁶Wawancara dengan Darwis, tanggal 04 Juli 2023 di Desa Huta Bargot Dolok.

¹⁷Wawancara dengan Hamid, tanggal 04 Juli 2023 di Desa Huta Bargot Dolok.

setelah makan malam kami langsung beristirahat. Hal ini terjadi setiap harinya, di mana kami sebagai orang tua seringkali tidak dapat melaksanakan sholat, tetapi kami mendorong anak-anak kami untuk tetap melaksanakan sholat dan mengaji setiap harinya”¹⁸.

5. Kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti dakwah Islamiyah terutama pengajian karena kurangnya pengetahuan agama

Setiap Jumat, masyarakat Desa Huta Bargot Dolok mengadakan kegiatan dakwah yang dipimpin oleh seorang *Da'i* dalam bentuk pengajian untuk ibu-ibu (majelis ta'lim). Hasil wawancara dengan Bapak Erwin Lubis mengungkapkan hal-hal berikut:

“Program pengajian ibu-ibu (Majelis Ta'lim) di Desa Huta Bargot Dolok diadakan secara rutin, namun ada sebagian masyarakat yang termotivasi untuk hadir sementara ada juga banyak yang tidak menghadiri pengajian tersebut. Hal ini disebabkan oleh kesibukan mereka yang lebih memprioritaskan berkumpul atau berbincang-bincang tentang hal-hal yang tidak penting di depan rumah orang, daripada hadir dan mengikuti acara pengajian ibu-ibu (Majelis Ta'lim).”¹⁹

Hanya sedikit penduduk Desa Huta Bargot Dolok yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena itu, mereka kurang percaya diri untuk mengikuti pengajian Ibu-ibu yang diadakan seminggu sekali di rumah penduduk. Ibu Fatimah mengungkapkan hal ini:

“Saya diajak oleh ibu-ibu lainnya untuk mengikuti pengajian Ibu-ibu. Saya ingin bisa mengaji, tetapi saya kesulitan bahkan saat membaca Iqro' saja masih terbata-bata. Selain itu, ibu-ibu yang mengaji menggunakan speaker atau mikrofon, sedangkan jika saya membaca Alquran' dengan terbata-bata, saya merasa malu jika didengar oleh orang lain. Oleh karena itu, saya lebih nyaman belajar di rumah saja”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa ketidaktertarikan penduduk Desa Huta Bargot Dolok untuk mengikuti kegiatan dakwah bukanlah karena kurang motivasi, melainkan karena mereka secara nyata lebih tidak memprioritaskan atau tidak memperhatikan hal-hal yang terkait dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Huta Bargot Dolok.

C. Upaya Yang Dilakukan *Da'i* Untuk Mengatasi Problematika Dakwah Di Desa Huta Bargot Dolok

Terkait menghadapi tantangan dalam dakwah dan kehidupan sehari-hari di Desa Huta Bargot Dolok, diharapkan terjadi perubahan positif bagi masyarakat, terutama mereka yang beragama Islam, untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Setiap individu di Desa Huta Bargot Dolok diharapkan dapat meningkatkan kualitas hubungan sosial mereka. Perubahan sosial merupakan fenomena yang melekat dalam setiap masyarakat. Perubahan ini dapat diamati pada masa depan dengan membandingkan masa lalu dan masa yang akan datang.

Tujuan tersebut tidak akan tercapai tanpa ada perubahan atau upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintahan desa bekerjasama dengan penduduk, untuk mencapai tujuan tersebut, *Da'i* mengambil beberapa langkah atau solusi dalam upaya mengatasi Problematika Dakwah Islamiyah di Desa Huta Bargot Dolok. Dalam analisis Neil Smelser, terdapat empat faktor yang mempengaruhi perubahan sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Keadaan struktural untuk berubah

Menurut Robertstruktural sosial untuk mengetahui implikasi bagi perubahan yang melekat di dalam struktur.²¹Seorang *Da'i* perlu melakukan penelitian atau observasi

¹⁸ Wawancara dengan Taufik, tanggal 05 Juli 2023 di Desa Huta Bargot Dolok.

¹⁹Wawancara dengan Erwin Lubis, tanggal 07 Juli 2023 di Desa Huta Bargot Dolok.

²⁰Wawancara dengan Fatimah, tanggal 07 Juli 2023 di Desa Huta Bargot Dolok.

²¹ H. RobertLauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial*,(Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1993), hlm.119.

terhadap cara-cara struktural untuk mengidentifikasi keluhan-keluhan yang ada dalam masyarakat Desa Huta Bargot Dolok. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah struktur ekonomi, di mana mayoritas penduduk Desa Huta Bargot Dolok adalah pekerja keras sebagai petani dan Berkebun. Hal ini didukung oleh wawancara penulis dengan narasumber Bapak Ahmad Nasrun seorang tokoh masyarakat, yang menjelaskan bahwa:

“Setiap harinya, saya pergi ke kebun pada pagi hari dan pulang pada sore hari, yang mengakibatkan kesulitan dalam menjalankan sholat secara teratur. Kondisi di kebun membuat saya selalu kotor dan sulit untuk melaksanakan sholat. Oleh karena itu, saya memutuskan untuk mengubah rutinitas saya. Sekarang, saya pergi ke kebun pada pukul 07.00 pagi, kemudian pulang ke rumah menjelang waktu Dzuhur untuk melaksanakan sholat. Setelah sholat, saya kembali lagi ke kebun, dan pada waktu Ashar, saya pulang ke rumah. Alhamdulillah, sekarang saya dapat menjalankan sholat dengan teratur.”²²

Pernyataan di atas, dapat dikemukakan betapa pentingnya kita sebagai umat manusia yang beragama Islam untuk selalu taat pada perintah Allah SWT dan mengutamakan ibadah dalam segala hal. Seorang *Da'i* memiliki peran penting dalam memberikan motivasi dan pencerahan kepada masyarakat di Desa Huta Bargot Dolok, terutama umat Islam. Mereka harus selalu menanyakan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan berusaha untuk memenuhinya. Dalam konteks dakwah, seorang *Da'i* adalah seseorang yang mengajak dan menyeru orang lain untuk menjadi lebih baik, baik melalui kata-kata, perilaku, maupun melalui dakwah yang memanfaatkan perkembangan media sosial.

2. Dorongan Untuk Berubah

"Dorongan untuk berubah" mengisyaratkan bahwa kondisi struktural yang ada belum sepenuhnya memadai. Dibutuhkan suatu kekuatan yang mendorong perubahan. Oleh karena itu, seorang *Da'i* harus meningkatkan pemahaman agama di tengah masyarakat untuk mengatasi krisis nilai yang dihadapi oleh umat Islam. Selain itu, diperlukan adanya dialog keagamaan untuk mendiskusikan ajaran agama. Adapaun dialog ini dilakukan oleh *Da'i* sendiri dengan di kordinir sekalian dengan ketua pengurus mesjid.

Menanggapi hal tersebut, Bapak Risnan Pulungan, sebagai ketua pengurus mesjid Nurul Huda, menjelaskan, “Terima kasih atas masukannya, kami akan berupaya untuk mengundang beberapa tokoh agama dan akan membuat jadwalnya. Upaya ini akan dilakukan dengan dukungan dari masyarakat. Dengan demikian, acara dapat dilaksanakan dengan baik.”

Salah satu tugas seorang *Da'i* adalah menyadari bahwa penting untuk mengadakan dialog keagamaan di Desa Huta Bargot Dolok guna meningkatkan pemahaman agama dan menjaga keberlangsungan agama Allah (Islam) di dunia ini, terutama di Desa Huta Bargot Dolok. Dorongan untuk berubah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa mengikuti adat dan tradisi masih diperbolehkan, namun harus dilakukan dengan pertimbangan apabila ada hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam agar tidak diikuti. Selain itu, penting untuk tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

3. Mobilisasi untuk berubah

Mobilisasi merujuk pada tindakan mengumpulkan dan menggunakan sumber daya nasional serta infrastruktur yang telah dibangun dan disiapkan sebagai bagian dari

²²Wawancara dengan Ahmad Nasrun, tanggal 06 Juli 2023 di Desa Huta Bargot Dolok.

kekuatan pertahanan dan keamanan negara, untuk digunakan secara cepat, terpadu, dan terarah dalam menghadapi ancaman baik dari dalam maupun luar negeri. "Mobilisasi untuk berubah" terkait dengan arah perubahan. Meskipun perubahan didorong oleh struktur dan ada tekanan untuk berubah, namun belum jelas arah perubahan tersebut akan menuju ke mana.

Arah perubahan ditentukan oleh bagaimana sumber daya-mobilisasi dan penggunaannya dapat mempengaruhi perubahan. Mobilisasi ini erat kaitannya dengan kepemimpinan di suatu kampung, seperti pemerintah Desa Huta Bargot Dolok. Pemerintah Desa Huta Bargot Dolok seharusnya menjalin hubungan yang baik dengan tokoh masyarakat, *Da'i*, ustadz, dan seluruh lapisan masyarakat di Desa Huta Bargot Dolok. Pemerintah juga seharusnya aktif berpartisipasi dalam kegiatan dakwah Islamiyah sebagai contoh bagi masyarakat.

Guna mencapai tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Hal yang sama berlaku untuk dakwah Islamiyah, di mana tujuan dakwah tidak akan tercapai secara maksimal tanpa dukungan dari pemerintah, ulama, *Da'i*, ustadz, dan masyarakat. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Idawati Harahapselaku kepala desa Huta Bargot Dolok:

"Sebagai kepala desa di Desa Huta Bargot Dolok, salah satu tugas dan tanggung jawab saya adalah memajukan masyarakat dengan membangun sarana dan prasarana publik, seperti infrastruktur jalan, sekolah, dan meningkatkan pasokan listrik. Selanjutnya, tugas saya adalah memberikan perlindungan dan kemudahan dalam semua urusan warga Desa Huta Bargot Dolok. Dalam pelayanan kepada masyarakat, saya tidak membeda-bedakan, baik itu kepada ustadz, *Da'i*, tokoh masyarakat, maupun pekerja keras, semuanya mendapatkan perlakuan yang sama. Saya juga aktif dalam kegiatan masyarakat, seperti acara yasinan dan peringatan hari besar Islam. Dengan demikian, saya berharap agar masyarakat Desa Huta Bargot Dolok juga aktif dalam mengikuti acara keislaman, sehingga kehidupan Islam benar-benar terasa meriah di tengah-tengah mereka."²³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bagi setiap muslim yang taat kepada Allah SWT, berdakwah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Ketika dakwah dilakukan dengan baik, kita menyadari bahwa dakwah itu merupakan kebutuhan hidup manusia. Oleh karena itu, dakwah menjadi aktivitas yang dilakukan oleh setiap muslim, kapanpun dan dimanapun berada. Menjaga berlangsungnya dakwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat adalah tanggung jawab kita sebagai manusia muslim. Dengan demikian, diharapkan masyarakat Desa Huta Bargot Dolok akan lebih bersemangat dan tekun dalam melaksanakan aktivitas dakwah Islamiyah.

4. Pengawasan/Pengontrolan Sosial

Berdasarkan penuturan Abdul Halim, kontrol sosial selalu muncul sebagai respons terhadap perubahan. Kontrol sosial dapat berwujud dalam kekuatan yang mapan, seperti pejabat pemerintah dan pemimpin agama. Mereka dapat memiliki peran yang beragam dalam menghadapi perubahan, baik itu menentang perubahan atau menjadi faktor penentu dalam perubahan yang akan terjadi. Oleh karena itu, seorang *Da'i* diharapkan dapat menjadi contoh dan panutan di tengah masyarakat. Mereka harus selalu mengingatkan seluruh masyarakat kampung Sukadamai untuk tidak melupakan ajaran agama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagai agama dakwah, Islam mengajak dan memerintahkan umatnya untuk menyebarkan dan menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.

²³Wawancara dengan Idawati Harahap, tanggal 07 Juli 2023 di Desa Huta Bargot Dolok.

Bapak Ismail selaku seksi peribadatan di Mesjid Nurul Huda menuturkan:

“Tujuan utama penciptaan kita oleh Allah SWT di dunia ini adalah untuk beribadah kepada-Nya. Oleh karena itu, menjadi jelas bahwa kewajiban kita sebagai hamba adalah untuk mengabdikan diri kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Saya sering mengingatkan bahwa kehidupan di dunia ini sangat singkat, dan jika kita tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, kita akan merugi sebagai manusia. Saya berharap agar semua manusia, terutama masyarakat Desa Huta Bargot Dolok, menjadi manusia yang beruntung dengan senantiasa menjalankan perintah Allah.”²⁴

Bapak Risnan Pulungan, sebagai ketua mesjid, juga menyampaikan hal yang sama. Dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan bermasyarakat, kita harus saling mengingatkan satu sama lain untuk selalu melakukan amal sholeh, taat kepada Allah, dan yang paling penting adalah menjadi manusia yang memberikan manfaat kepada orang lain atau memiliki pengaruh positif terhadap orang lain. Khususnya dalam konteks ini, yaitu masyarakat Desa Huta Bargot Dolok, kita diharapkan dapat berpartisipasi dalam menyebarkan dakwah Islamiyah.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat di upayakan seorang *Da'i* dalam problematika dakwah yaitu:

- a. Melakukan pembinaan dan pelatihan bagi para *Da'i*, karena terdapat sedikit jumlah ulama yang tersedia di tengah masyarakat yang jumlahnya banyak. Selain itu, faktor usia yang sudah lanjut dan keadaan alamiah telah menyebabkan beberapa ulama atau *Da'i* tidak lagi aktif dan bahkan ada yang telah meninggal dunia.
- b. Dalam rangka meningkatkan pemahaman agama di kalangan remaja, mesjid Nurul Huda Desa Huta Bargot Dolok membentuk perkumpulan Naposo-Nauli Bulung (Ikatan Remaja Mesjid) yang dipimpin oleh para *Da'i*. Tujuan pembentukan Naposo-Nauli Bulung adalah untuk melindungi remaja dari berbagai pengaruh negatif globalisasi yang terjadi di masyarakat, terutama di lingkungan Huta Bargot Dolok. Melalui pengajaran agama yang kuat, seperti melalui pengajian remaja, diharapkan remaja dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul di kalangan mereka. Selain itu, kegiatan lain yang dilakukan meliputi memperkuat kegiatan mesjid, melakukan bakti sosial seperti membersihkan mesjid melalui gotong royong, dan kegiatan lainnya seperti pengkaderan remaja. Selama bulan suci Ramadhan, juga diadakan kegiatan tadarus Al-Quran secara rutin.
- c. *Da'i* juga menyelenggarakan pelatihan membaca Al-Qur'an untuk seluruh masyarakat Desa Huta Bargot Dolok, tidak hanya untuk ibu-ibu dan anak-anak, tetapi juga untuk para bapak di kampung tersebut.

Simpulan

Problematika dalam dakwah di Desa Huta Bargot Dolok. Salah satu masalah yang muncul adalah kelemahan *Da'i* dalam pemahaman konsep agama sebagai substansi dakwah. Hal ini menyebabkan terjadinya problematika dalam berbagai bentuk dakwah, seperti pengajian ibu-ibu (*Majelis Ta'lim*), ceramah agama di masjid, acara yasinan, al-barzanji, dan kegiatan dakwah lainnya. Pengetahuan aqidah dan agama yang kurang pada *Da'i* disebabkan oleh kurangnya pengajaran dan pendidikan agama kepada anak-anak serta kurangnya

²⁴Wawancara dengan Ismail, tanggal 01 Juli 2023 di Desa Huta Bargot Dolok.

perhatian dari orang tua dalam hal ini. Beberapa tahun terakhir ini, anak-anak di Desa Huta Bargot Dolok tidak mendapatkan pengajaran yang cukup dalam mengaji dan juga orang tua kurang melibatkan diri dalam memberikan pemahaman agama kepada anak-anak. Penduduk yang melaksanakan Shalat fardhu secara berjamaah di Mesjid Nurul Huda juga terlihat sepi saat waktu-waktu Shalat fardhu, dengan hanya beberapa orang yang berpartisipasi dalam Shalat berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama yang dianut terbatas, dan mengindikasikan adanya krisis nilai agama di Desa Huta Bargot Dolok

Da'i melakukan upaya untuk mengatasi problematika dakwah dengan dua pendekatan. *Pertama*, mereka memperhatikan kondisi struktural yang perlu diubah. *Da'i* mengamati berbagai aspek struktural untuk mengidentifikasi keluhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Islam di Desa Huta Bargot Dolo. *Kedua*, *Da'i* mendorong perubahan dengan memberikan pemahaman agama Islam yang melibatkan larangan dan kewajiban sebagai umat Muslim.

Referensi

- Alawiyah, Tuti. 2017. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis*. Bandung: Mizan.
- Amrullah, Ahmad. 2002. *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ghazali, M. Bahri. 2007. *Dakwah Komunikatif, Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Bandung: Pustaka Progresif.
- Hafi, Anshari. 2009. *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lauer, H. Robert. 1993. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta :PT. Rineka Cipta.
- Oemar Toha Yahya. 2006. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Widjaya.
- Pimay Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail.
- Pradja, Sastra. 1981. *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum Untuk Guru, Calon Guru Dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Prasetio, Irwansah. 2017. *Menahami Masyarakat dan Perspektif*. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusdy, Lathief. 2005. *Rhetorika, Teori Dan Praktek Jilid 5*. Medan: UMSU.
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Penyusunan Skripsi*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Shihab, M. Quraish. 1993. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Siregar, Erwin dan Anditama Siagian. 2022. *Penyebaran Agama Islam Di Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok*, Jurnal Tarombo Pendidikan Sejarah IPTS, Vol. 4 No. 1
- Sofyan, Hadi. 2012. *Ilmu Dakwah; Konsep Paradigma Hingga Metodologi*. Jember: CSS.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukri, Asmuni. 2002. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash